



PENGARUH RISK PROFILE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022

Pratama Febry Syahputra, RM.Rum Hendarmin, Kgs. Nurkholis

Akuntansi, Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

Abstrak

Pratama Febry Syahputra. Pengaruh Risk Profile dan Good Corporate Governance Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022 Pertumbuhan laba merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Informasi mengenai laba hendaknya diketahui tidak hanya oleh manajer tetapi juga pemangku kepentingan seperti investor. Karena laba berubah dari tahun ke tahun, informasi ini sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Karena pertumbuhan laba dapat ditentukan dengan menganalisis laporan keuangan yang disampaikan oleh suatu perusahaan, maka pertumbuhan laba dapat ditentukan dengan melihat kesehatan bank berdasarkan Risk Profile dan Good Corporate Governance. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Risk Profile dan Good Corporate Governance berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank syariah.

Kata Kunci: Risk Profile, Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Laba.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba merupakan salah satu aspek penting dalam laporan keuangan bagi perusahaan khususnya perusahaan perbankan. Laba merupakan hasil kerja yang dilakukan bank dalam menjalankan kegiatan usaha dan merupakan indikator penting dalam pelaporan keuangan. Kegunaan keuntungan dapat digunakan sebagai

dasar keputusan investasi bank dan rencana masa depan. Perubahan laba yang terus meningkat atau terus bertambah dapat mempengaruhi kegiatan operasional bank karena memperkuat permodalan bank.

Bagi manajer, investor, dan pihak lain yang berkepentingan ingin mengetahui informasi tentang laba. Data keuangan selama periode tertentu

*Correspondence Address : 2020520081@students.uigm.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v11i5.2024. 1822-1832

© 2024UM-Tapsel Press

dievaluasi. Pertumbuhannya untuk membandingkannya dengan data sebelumnya, dengan mempertimbangkan pertumbuhan keuntungan Bisnis yang menggunakan informasi dapat mengetahui kinerja setiap bisnis di masa depan. mengantisipasi peningkatan keuntungan secara bertahap, tetapi pada kenyataannya, keuntungan kadang-kadang menurun. Sifat laba berubah setiap tahun, sehingga data ini sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam hal prediksi.

Yun Ermala Dewi, (2017). Data pertumbuhan laba bank syariah pada tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 1
Pertumbuhan Laba Bank Syariah Tahun 2018-2022

Tahun	Laba (Miliar Rp)	Pertumbuhan Laba
2017	3.084	-
2018	5.119	66%
2019	6.278	22.65%
2020	5.508	-12.27%
2021	4.464	-18.95%
2022	7.402	65.82%

Sumber: OJK (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laba dan pertumbuhan laba bank syariah mengalami kenaikan dan juga penurunan yang dimulai dari tahun 2018 dengan laba sebesar 5.119 miliar dengan pertumbuhan laba sebesar 66%, pada tahun 2019 dengan laba sebesar 6.278 miliar dengan pertumbuhan laba sebesar 22.65%, pada tahun 2020 mengalami penurunan laba menjadi 5.508 miliar dengan penurunan laba sebesar -12.27%, pada tahun 2021 masih mengalami pertumbuhan laba menjadi 4.464 miliar dengan penurunan laba sebesar -18.95%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang sangat pesat sebesar 7.402 miliar dengan pertumbuhan laba sebesar 65.82%.

Penilaian risiko dan penerapan manajemen risiko yang baik dalam operasi bank dikenal sebagai *Risk Profile*. Ada sepuluh kategori risiko wajib yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, Risiko Investasi dan Risiko Imbah Hasil. Kinerja perbankan dapat ditingkatkan melalui manajemen risiko yang efektif (Kadim et al., 2018) Dalam mengukur *Risk Profile* pada penelitian ini menggunakan risiko kredit melalui rasio NPF (*Not Performing Financing*). Data NPF bank syariah periode 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 2
NPF Bank Syariah 2018-2022

Tahun	NPF
2018	2.15%
2019	3.23%
2020	3.13%
2021	2.59%
2022	2.35%

Sumber: OJK (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa rasio *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan dan menurun, pada tahun 2018 sebesar 2.15%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan rasio NPF sebesar 3.23%, pada tahun 2020 rasio NPF mengalami penurunan sebesar 3.13%, pada tahun 2021 rasio NPF mengalami penurunan lagi sebesar 2.59%, dan pada tahun 2022 rasio NPF mengalami penurunan lagi sebesar 2.35%. NPL/NPF merupakan rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang diberikan.

Para investor sering kali mengalami kerugian karena belum mengetahui apakah kesehatan bank syariah sudah baik atau buruk, pada penelitian ini untuk mengetahui apakah kesehatan bank syariah itu baik atau tidak harus di analisa terlebih dahulu agar tidak mengalami kerugian para investor menganalisa kesehatan bank

syariah dengan mengukur *Risk Profile* menggunakan risiko kredit melalui risiko NPF.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, (2016) Nomor 55/POJK.03/2016, tentang *Good Corporate Governance* (GCG) adalah metode pengelolaan bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan *transparency*, *akuntabilty*, *responsibility*, *independency* dan *fairness*. Penilaian faktor kualitas Perusahaan governance (GCG) adalah penilaian kualitas manajemen bank yang terkait dengan penerapan prinsip-prinsip dan fokus GCG. Penilaian yang dilakukan oleh Bank Indonesia tentang penerapan GCG untuk bank umum didasarkan pada aturan yang mengatur pelaksanaan GCG di bank umum, dengan memperhatikan sifat dan kompleksitas bisnis bank. Saat menilai efektivitas, pelaksanaan prinsip-prinsip GCG harus dipertimbangkan sebelas kali. standar GCG yang kuat (Nabila, 2023).

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti (Efendy, 2022). Berjudul "Pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2020". Dengan hasil yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah, FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah, GCG berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah, ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah dan NPF, FDR, GCG, ROA dan CAR, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari data diatas bahwa bisa dilihat laba yang diperoleh pada tahun

2018 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan kemudian pada tahun 2020 sampai 2021 justru mengalami penurunan laba dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang sangat pesat dan menjadi laba terbesar yang pernah terjadi pada bank syariah, penurunan laba pada tahun 2020 dan 2021 dikarenakan oleh covid-19 yang dimana perekonomian di indonesia mengalami penurunan dan anjlok.

LANDASAN TEORI

Signalling Theory

Signalling theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977, menyatakan bahwa jika eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik tentang perusahaan mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk memberi tahu calon investor tentang hal itu agar harga saham perusahaan meningkat. Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal keberhasilan dan kegagalan manajemen harus disampaikan kepada pemilik. Teori juga menjelaskan bahwa manajemen memberi sinyal untuk mengurangi asimetri informasi.

Risk Profile

Risk Profile atau biasa disebut profil risiko adalah tingkat ketidakpastian seputar perkiraan atau hasil yang diharapkan. cara mengukur risiko bisnis suatu bank adalah melalui penggunaan rasio keuangan yaitu kredit bermasalah/non-performing loan (NPL/NPF). Jika suatu bank memiliki NPL/NPF yang tinggi, hal ini akan meningkatkan biaya penyelisihan aset produktif dan biaya lainnya. Dengan kata lain, semakin tinggi angka kredit NPL/NPF suatu bank maka semakin besar pula dampak negatifnya terhadap pertumbuhan laba bank tersebut (Efendy, 2022).

Penilaian faktor profil risiko menilai risiko intrinsik dan tingkat penerapan manajemen risiko dalam

aktivitas operasional bank. Semakin banyak bank yang dapat mengurangi risiko, semakin sehat sistem perbankan. Evaluasi Risiko yang dihadapi oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dibagi menjadi sepuluh indikator, sebagai berikut: (Ramansyah, 2022).

Risiko Kredit

Risiko yang muncul jika debitur atau orang lain tidak memenuhi kewajiban mereka kepada bank. Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber daya yang digunakan untuk menilai risiko inheren atas risiko kredit. timbulnya dana, serta faktor eksternal. Risiko kredit dalam penelitian ini dihitung dengan indikator NPF dengan rumus yaitu:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham serta mengalokasikan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Dwinanto et.al, 2020)

Perusahaan atau badan usaha yang gagal dalam usaha yang gagal dalam hal tata Kelola dapat mengakibatkan kerugian bahkan bangkrut, maka penelitian tentang manajemen Perusahaan yang baik juga menjadi sangat penting untuk semua jenis bisnis dan sangat penting untuk menjamin kepercayaan setiap organisasi yang melibatkan pemangku (Dasuki, & Amran, 2019).

Dengan demikian, ada banyak ide tentang *good corporate governance* yang tersebar luas yang dibuat oleh banyak pakar, ahli, organisasi, bahkan Lembaga. Salah satu dari ide-ide ini

adalah bahwa itu adalah bahwa itu adalah prinsip-prinsip tata kelola yang disusun secara sistematis, dan terukur untuk mengendalikan lini manajemen hingga semua aspek operasional Perusahaan.

Berdasarkan ide tersebut, lima di antaranya selalu menjadi referensi utama bagi setiap organisasi atau perusahaan yang menggunakan ide-ide tersebut. dikenal sebagai TARIF, yang berarti *Transparansi, Accountability, Independence, Responsibility* dan *Fairness*. dipromosikan oleh Komite Nasional *Governance* Kebijaksanaan (KNKG) (Nurkholis et al, 2023).

Berikut ini adalah lima prinsip KNKG:

1. **Tranparancy**
2. **Accountability (akuntabilitas):**
3. **Independence (kemandirian)**
4. **Responsibility (Bertanggungjawab)**
5. **Fairness (Kewajaran dan Kesetaraan)**

Pertumbuhan Laba

Labanya adalah jumlah yang dapat diberikan kepada penanam modal (sebagai hasil dari penanaman modal) dan keadaan entitas menjelang akhir periode masih setara dengan kondisi awal periode (Rivandi et.al, 2022). Rumus pertumbuhan laba adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y_t = laba bersih tahun berjalan

Y_{t-1} = laba bersih tahun sebelumnya

Menurut (Widiyanti, 2019), pertumbuhan laba adalah perubahan laporan keuangan tahunan sebesar. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah peningkatan laba bersih yang dinyatakan sebagai persentase yang dihasilkan oleh

perusahaan dalam setahun, oleh karena itu dapat menggambarkan hasil keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki.

Menjustifikasi laba dapat didefinisikan sebagai peningkatan keuntungan ekonomi yang terjadi selama periode akuntansi melalui pemasukan aset baru, penurunan kewajiban, atau peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Laba merupakan indikator efisiensi penggunaan dana perusahaan, alat untuk menilai prestasi atau kinerja manajemen perusahaan, alat untuk mendorong manajemen dan mengontrol alokasi sumber daya ekonomi, dasar untuk perhitungan kenaikan kemakmuran perusahaan, perhitungan pajak, kompensasi, dan pembagian bonus. Persentase kenaikan laba perusahaan disebut pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan mengurangkan laba periode sebelumnya dengan laba periode sekarang, lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya (Suryani & Ika, 2019).

Bank Syariah

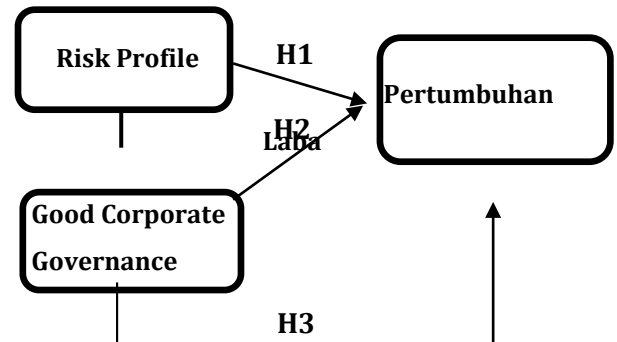
Pengertian bank syariah dapat dilihat dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah mendefinisikan bank syariah sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Undang-undang tersebut menetapkan bahwa bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dan prinsip syariah yang dimaksudkan dalam undang-undang tersebut adalah perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan.

Kerangka Pemikiran

Dilihat dari yang telah dikemukakan dan masalah yang ada. Tujuan dari kerangka pemikiran adalah untuk membuat kondisi yang diteliti

lebih mudah untuk dikaji. Gambar menunjukkan struktur konseptual penelitian ini.

Gambar 1 kerangka Pemikiran



Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu masalah yang harus dibuktikan secara empiris dilihat dari kerangka pemikiran yang diuraikan di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Risk Profile* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Syariah

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Syariah

H3: *Risk Profile* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Syariah.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah Populasi biasanya berupa objek, transaksi, orang, atau kejadian yang menarik untuk dipelajari sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah bank syariah yang di Indonesia di periode 2018-2022. Ada 13 bank syariah di Indonesia yaitu:

Tabel 3

Populasi Penelitian

No	Bank Syariah yang Di Indonesia
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT Bank Muamalat Indonesia
5	PT Bank Victoria Syariah
6	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	PT Bank Syariah Indonesia (BRIS) Tbk
8	PT Bank Mega Syariah
9	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
10	PT Bank Syariah Bukopin
11	PT Bank BCA Syariah
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
13	PT Bank Aladin Syariah Tbk

Sumber: data diolah, 2023

Sampel adalah Bagian subset dari unit populasi yang ada dikumpulkan dalam sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian proposal skripsi ini yaitu metode *purposive sampling* yaitu metode penetapan responden yang dijadikan sampel berdasarkan kriteria tertentu, adapun kriterianya sebagai berikut:

- 1) Bank Syariah yang di Indonesia periode 2018-2022
- 2) Bank Syariah yang membuat laporan keuangan rutin
- 3) Bank Syariah yang membuat laporan *Good Corporate Governance*
- 4) Bank Syariah dengan kelengkapan data-data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan selama periode 2018-2022.

Tabel 4
Proses Pengambilan Sampel Penelitian Bank Syariah di Indonesia

Bank Syariah	Laporan Tahunan 2018-2022	Laporan GCG 2018-2022	Jumlah Sampel
PT. Bank Aceh Syariah	-	-	-

PT. BPD Riau Kepri Syariah	-	-	-
PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	-	-	-
PT Bank Muamalat Indonesia	✓	✓	✓
PT Bank Victoria Syariah	-	✓	-
PT Bank Jabar Banten Syariah	✓	✓	✓
PT Bank Syariah Indonesia (BRIS) Tbk	✓	✓	✓
PT Bank Mega Syariah	✓	✓	✓
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	✓	✓	✓
PT Bank Syariah Bukopin	✓	✓	✓
PT Bank BCA Syariah	✓	✓	✓
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	-	✓	-
PT Bank Aladin Syariah Tbk	-	✓	-

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 5
Sampel Penelitian

No	Bank Syariah yang menjadi sampel
1	PT Bank Mega Syariah
2	PT Bank Syariah Indonesia/BRIS Tbk
3	PT Bank Syariah Bukopin
4	PT Bank Muamalat Indonesia
5	PT Bank Bca Syariah
6	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
7	PT Bank Jabar Banten Syariah

Sumber: data diolah, 2013

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data penelitian Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari publikasi bank syariah mengenai variabel-variabel *risk profile* dan *good corporate governance*.

Dokumentasi merupakan Kumpulan data yang dikumpulkan melalui studi atau penyelidikan dokumen, sumber tertulis, dan arsip lainnya yang relevan dengan penelitian ini disebut dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu *risk profile*, *good corporate governance* dan pertumbuhan laba di bank syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian alat pengelolaan data menggunakan *Microsoft Exel 2021* dan *SPPS versi 25*.

Teknik Analisis

Menggunakan Uji analisis deskriptif statistik, Uji asumsi klasik dan Uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari analisis deskriptif, yang digunakan untuk menjelaskan ukuran numerik yang penting dalam sebuah data dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
NPF	35	,08	8,83	3,0806	2,07221
GCG	35	1,00	3,00	2,0494	,69963
Pertum buhan Laba	35	-99,03	639,00	52,8693	170,6381 7
Valid N (listwis e)	35				

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel statistik dapat diketahui bahwa N NPF sebesar 35, nilai *minimum* 0,08, nilai *maximum* 8,83, nilai *mean* 3,0806 dengan *standart deviation* 2,07221. Hasil ini mengatakan bahwa besarnya NPF dari perbankan syariah Periode Tahun 2018-2022 berkisar 0,08 sampai 8,83 dengan rata-rata 3,08 dan standar deviasi sebesar 2,07.

Berdasarkan tabel statistik dapat diketahui bahwa N GCG sebesar 35, nilai *minimum* 1,00, nilai *maximum* 3,00, nilai *mean* 2,0494 dengan *standart deviation* 0,69963. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya GCG dari perbankan syariah Periode Tahun 2018-2022 berkisar 1,00 sampai 3,00 dengan rata-rata 2,04 dan standar deviasi sebesar 0,69.

Berdasarkan tabel statistik dapat diketahui bahwa bahwa N NPF sebesar 35, nilai *minimum* -99,03, nilai *maximum* 639,00, nilai *mean* 52,8693 dengan *standart deviation* 170,63817. Hasil ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba dari perbankan syariah Periode Tahnun 2018-2022 berkisar -99,03 sampai 639,00 dengan rata-rata 52,86 dan standar deviasi sebesar 170,63

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi variabel terikat dan bebas sama-sama berdistribusi normal. Model regresi yang baik mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Tabel 7

Uji Normalitas

N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	159,30829966
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.149
Test Statistic		.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.79

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2023)

Hasil analisis Kolmogorov-Smirnov test memilih nilai 0,10 yang dimana dengan hasil itu di dapatkan 0,7 > 0,10 dengan menghasilkan nilai signifikan yang dimana uji normalitan berdistribusi normal.

Multikolineiritas

Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual.

Tabel 8
Uji Multikolineiritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
NPF	.767	1.304
GCG	.767	1.304

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2023)

Dari hasil uji multikolonieritas pada Tabel 8 yang dimana nilai tolerance NPF dan GCG sama 0,767 dan nilai VIF 1,304 untuk semua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF Tidak ada gejala multikolonieritas dalam data, karena semua variabel kurang dari 10. Oleh karena itu, tidak ada toleransi yang lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Ada kemungkinan bahwa data penelitian

ini memenuhi uji asumsi klasik tentang multikolonieritas.

Heteroskedastisitas

Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual.

Tabel 9
Uji Heteroskesdastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63,770	56,736		1,124	,269
	NPF	-18,776	10,111	-,352	-1,857	,073
	GCG	52,207	29,949	,330	1,743	,091

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2023)

Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji glejser yaitu melakukan analisis regresi antara variabel independen terhadap residual. Hasil yang diperoleh adalah variabel NPF (X1) nilai B -18,776 untuk standart error 10,111, nilai beta -0,352 dan nilai t sebesar -1,857 nilai dengan sig 0,073 > 0,05, yang berarti tidak terjadi terjadi heteroskedastitsitas. Variabel GCG (X2) nilai B sebesar 52,207, nilai standar error 29,949 nilai beta sebesar 0,330 dan nilai t sebesar 1,743 dengan nilai sig 0,091 > 0,05, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah kesalahan pengganggu periode t dan kesalahan pengganggu periode t-1 model regresi linier berkorelasi satu sama lain. Masalah autokorelasi adalah ketika terjadi

korelasi. Tes Durbin-Watson (DW) digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah ada gejala autokorelasi.

Tabel 10
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,358	,128	,074	164,21124	1,863

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2023)

Uji Hipotesis
Analisis Regresi Linear

Pengaruh Risk Profile (X1), dan Good Corporate Governance (X2), terhadap Pertumbuhan Laba (Y) dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut: Hasil pengolahan analisis regresi berganda dengan menggunakan software spss 25.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Uji Analisis Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	89,443	87,070		1,027	.312
NPF	-33,162	15,518	-.403	-2.137	.060
GCG	32,001	45,961	,131	,696	.491

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2023)

Berdasarkan perhitungan spss tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 89,443 + -33,162 X1 + 32,001 X2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 89,443. Artinya, jika variabel Pertumbuhan Laba (Y) dipengaruhi oleh kedua variabel

bebasnya atau Risk Profile (X1), Good Corporate Governance (X2), bernilai lebih dari nol, maka besarnya rata-rata Pertumbuhan Laba akan bernilai 89,443.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X1 Risk Profile (NPF) bernilai negatif, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang searah antara Risk Profile (NPF) (X1) dan Pertumbuhan Laba (Y). Meskipun koefisien regresi variabel bebas X1 sebesar -33,162, itu tidak menunjukkan bahwa setiap peningkatan Risk Profile (X1) sebesar satu satuan akan menghasilkan peningkatan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar -33,162. Koefisien regresi untuk variabel bebas X2 (Good Corporate Governance) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Good Corporate Governance (X1) dengan Pertumbuhan Laba (Y). Koefisien regresi variabel X2 sebesar 32,002 mengandung arti untuk setiap penambahan Good Corporate Governance (X2) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 32,002.

Uji T

Uji t digunakan untuk menilai secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai sensitivitas, atau pengaruh, masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh hasil perhitungan koefisien regresi.

Tabel 12
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	89,443	87,070		1,027	.312
NPF	-33,162	15,518	-.403	-2.137	.060
GCG	32,001	45,961	,131	,696	.491

	1				
--	---	--	--	--	--

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2023)

Dari hasil analisis regresi secara parsial yang telah dilakukan, seperti yang terlihat pada Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa:

Pengujian hipotesis pertama (H1), dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel *Risk Profile* (NPF) (X1) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar dengan nilai signifikasi (sig.) sebesar $(0,060) < (0,10)$ atau $T_{hitung} (-2,137) < T_{tabel} (2,03693)$ dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa *Risk Profile* (NPF) (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Maka H1 diterima.

Pengujian hipotesis kedua (H2), dari hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Good Corporate Governance* (X2) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 0,696 dengan nilai signifiaksi (sig.) sebesar $(0,491) > (0,10)$ atau $T_{hitung} (0,696) < T_{tabel} (2,03693)$ dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Maka H2 ditolak.

Uji F

uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Tabel 13
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127100,542	2	63550,271	3,357	,003 ^b
	Residual	862890,568	32	26965,330		
	Total	989991,109	34			

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2023)

Dari Tabel 4.7 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,357 dengan tingkat

signifikansi $0,003 < 0,05$. Karena nilai $F_{hitung} (3,357) > F_{tabel} (3,28)$ dan $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa NPF (X1) dan GCG (X2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

Koefisien Determinansi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,358 ^a	,128	,074	164,21124

a. Predictors: (Constant), GCG, NPF

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai R adalah 0,358, yang masuk ke dalam kategori korelasi berpengaruh sedang karena berada di antara 0,40 dan 0,599. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.8. Hal ini menunjukkan bahwa *Risk Profile* dan *Good Corporate Governance* mempengaruhi terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai Koef. Determinasi adalah 0,128, atau 12,8 persen, yang menunjukkan variasi tingkat pertumbuhan laba (Y) yang ditunjukkan oleh dua variabel bebas: *Risk Profile* (X1) dan *Good Corporate Governance* (X2). Variabel bebas lainnya sebesar 87,2 persen sisa, yang disebabkan oleh faktor-faktor di luar model.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka bisa disimpulkan bahwa:

1. *Risk Profile* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Syariah di Indonesia. Artinya perubahan *Risk Profile* akan mempengaruhi pertumbuhan laba, namun tidak signifikan.

2. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Syariah di Indonesia. Artinya perubahan *Good Corporate Governance* akan mempengaruhi pertumbuhan laba, namun tidak signifikan.
3. *Risk Profile* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, kedua orang tua, keluarga, teman-teman dan para narasumber yang telah mendukung penyelesaian penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Dwinanto et.al. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bank Mandiri Persero TBK. (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomedia*, 09(01), 38–51. www.stiepasim.ac.id

Kadim, A., Sunardi, N., Waryanto, H., Adelin, D., & Kusmana, E. (2018). The Effect Of Bank Soudness With The RGEC Approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Of Leverage and Its Implications On Company's Value Of State Bank In Indonesia For The Period Of 2012-2016. *International Journal Of Economic Research* , 15(1), 41–52.

Nabila, T. (2023). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perumbuhan Laba dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Dividen pada BPD di Sumatera Tagun 2016-2020*.

Nurkholis et al. (2023). Analisis Peranan Jati Diri Koperasi Sebagai Wujud Pengimplementasian Good Corporate Governance (GCG) Koperasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* , 14(1), 37–44.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *SAL - POJK Tata Kelola*.

Rivandi et.al. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSET DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAA SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3539–3546.

Suryani, Y., & Ika, D. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2642>

Verlindo Efendy, A. (2022). PENGARUH RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN CAPITAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2020. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 12(1), 52–77.

Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 Marlina Widiyanti. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17826>

Yun Ermala Dewi. (2017). *Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia)*.